



ANALISIS LIRIK LAGU PADA *SEVENTEEN* DAN *SMILE FLOWER*: KAJIAN SEMIOTIKA RIFATERRE

Ni Nyoman Anita Dewi Ardiningsih¹, I Wayan Wahyu Cipta Widiastika²

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja 11A, Denpasar Bali, 80233

Correspondence Email: anitadewi0987@gmail.com, wahyuciptawidiastika@unmas.ac.id

Abstract

The analysis of the song prioritizes the analysis of its meaning. In song lyrics, there are many figurative meanings that if not studied more deeply will lead to misinterpretation, so that the meaning to be conveyed cannot be digested by listeners and fans of the song. Especially foreign-language songs, which must be translated first, then extra closely examine the message contained so that no misinterpretation occurs. An example of a foreign language song is Japanese. Seventeen, is a K-pop idol who has a successful career in Japan with many achievements. One of their albums titled "Fallin Flower" reached number one on Japan's billboard hot 100. In the album, there is a song "smile flower" which, ordinary people will assume that the content of the song is about smile flowers. For this reason, an in-depth analysis is needed in order to know the original meaning contained in the lyrics of the song Smile Flower. The analysis used a qualitative method with data collection through the lyrics of the song Smile Flower by Seventeen. The theory used is Riffaterre's Semiotics with a focus on non-continuity of expression through meaning replacement, meaning deviation, and meaning creation. This song has a meaning about universal love. Where, the character "I" is always comfortable by the side of "you" so that they can show all expressions such as happy, and sad without having to worry about separation. Because the character "I" will always try to make "you" happy so that "you" can always smile beautifully like a blooming flower. This is evidenced by the phrase "egao no hana sakaseyou. Sono egao, haru ni naru yo" (The smiling flower is blooming. For the sake of that smile, I will become spring. Where the lyrics are emphasized by repeating them three times.

Keywords: *analysis, lyrics, Seventeen, Smile Flower, semiotic*

Abstrak

Analisis pada lagu mengutamakan analisisnya pada pemaknaannya. Dalam lirik lagu, banyak sekali ditemukan banyak makna kias yang apabila tidak dikaji lebih dalam akan menimbulkan salah penafsiran, sehingga makna yang ingin disampaikan tidak dapat dicerna oleh pendengar maupun penggemar lagu tersebut. Terutama lagu berbahasa asing, yang harus diterjemahkan terlebih dahulu, kemudian ekstra mencermati pesan yang terkandung sehingga tidak terjadi salah tafsiran. Contoh lagu berbahasa asing adalah bahasa Jepang. *Seventeen*, merupakan idol K-pop yang berkarir dan sukses di Jepang dengan banyak prestasi. Salah satu albumnya yang bertajuk "*Fallin Flower*" meraih peringkat pertama di billboard hot 100 Japan. Di dalam albumnya, terdapat lagu "*smile flower*" yang dimana, orang awam akan beranggapan bahwa isi lagu ialah tentang bunga senyum. Untuk itulah diperlukan analisis mendalam agar mengetahui makna asli yang terkandung dari lirik lagu *Smile Flower*. Dalam analisis digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui lirik lagu *Smile Flower* karya

Seventeen. Teori yang digunakan adalah Semiotika Riffaterre dengan fokus pada ketidaklangsungan ekspresi melalui penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Lagu ini memiliki makna mengenai cinta yang universal. Dimana, tokoh "aku" yang selalu nyaman berada disisi "kamu" sehingga bisa menunjukkan segala ekspresi seperti senang, dan sedih tanpa harus khawatir mengenai perpisahan. Karena tokoh "aku" akan selalu berusaha untuk membahagiakan "kamu" sehingga "kamu" bisa selalu tersenyum indah seperti bunga yang mekar. Hal ini dibuktikan dengan kalimat "egao no hana sakaseyou. Sono egao, haru ni naru yo" (bunga tersenyum itu mekar. Demi senyum itu, aku akan menjadi musim semi). Dimana lirik tersebut diberikan penekanan dengan mengulanginya sebanyak tiga kali.

Kata Kunci: analisis, lirik, *Seventeen*, *Smile Flower*, semiotika

Pendahuluan

Lagu adalah adaptasi puisi yang dikombinasikan dengan bunyi kemudian diiringi alat musik sehingga dapat menciptakan karya harmonis dengan efek menghibur para pendengarnya (Sumja, 2020) Analisis lirik lagu memprioritaskan analisisnya pada penggunaan bahasa dan juga pemaknaannya. Lagu banyak menggunakan bahasa kias pada liriknya, sehingga dapat menciptakan makna ganda, sampai penyalahan penafsiran. Sehingga pendengar sebaiknya mencari tahu terlebih dahulu lirik lagu yang di dengarkan. Terutama lagu berbahasa asing, pendengar harus mencermati pesan maupun makna yang terkandung sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Contoh lain lagu berbahasa asing adalah lagu yang berbahasa Jepang.

Seventeen adalah salah satu idol *K-Pop (Korean Pop)* beranggotakan 13 orang yang melakukan debut dan sukses berkarir di Jepang. Dari debutnya pada 30 Mei 2018 hingga 2023, *Seventeen* telah merilis 2 mini album, 3 single album, 1 special single, dan 1 first EP. Hampir seluruh lagu mereka ditulis oleh salah satu anggota *Seventeen*, Woozi yang merupakan komposer utama *Seventeen* yang bertanggung jawab atas dari produksi lagu. *Seventeen* melakukan debut pada 26 mei 2015 yang kemudian disusul debut di Jepang pada 30 mei 2018. Hingga tahun 2023, *Seventeen* telah banyak melakukan aktivitas resmi di Jepang, seperti merilis total 7 *mini album* yang terbagi menjadi beberapa kategori, seperti *mini album*, *single album*, *special single* dan *first EP*. Salah satu anggota *Seventeen*, Woozi, juga mengambil andil besar dalam produksi lagu mereka.

Pada 1 April 2020, *Seventeen* merilis *single album* Jepang kedua mereka yang bertajuk *Fallin' Flower 「舞い落ちる花びら」 (Mai Ochiru Hanabira)*. *Single album* yang di dalamnya terdapat tiga buah lagu (*Fallin' Flower*, *Good To Me-Japanese Version*, *Smile Flower-Japanese Version*) yang kemudian berhasil menjual 425.873 keping album di minggu pertama sejak perilisan, hingga berhasil menjadi peringkat pertama dalam tangga lagu besar "Billboard Japan Hot 100." yang diraih setelah bersaing sengit dengan penyanyi Jepang lain. Ketiga lagu pada *single album* *Fallin' Flower* memiliki tema yang sama, yaitu cinta.

Penelitian ini memfokuskan pada pemaknaan lirik lagu menggunakan teori Semiotika Riffaterre. Dimana, Riffaterre menjelaskan bahwa puisi mengungkapkan konsep secara tidak langsung, yang dimana berarti puisi tersebut memiliki maksud

maupun tujuan lain (Ratih, 2016:5) yang menurut Riffaterre disebabkan oleh tiga hal, yaitu: penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

Metode

Metode analisis yang digunakan pada analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana jenis metode ini memanfaatkan data kualitatif yang nantinya dijabarkan secara deskriptif. Menurut (Mukhtar, 2013:10) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan oleh penulis guna menemukan pemahaman maupun teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode ini memberikan gambaran akurat mengenai suatu kelompok, proses atau hubungan baik verbal maupun numerikal. Sifat data dari analisis ini adalah jenis rekaman kondisi berbentuk pernyataan, dokumentasi akan suatu proses, pemaparan situasi, dan yang lainnya (Umayya & Harjito, 2017:43)

Hasil dan Pembahasan

<p>あのね この頃 何故か ふと <i>Anone kono goro nazeka futo</i></p> <p>考えることがあるんだ <i>Kangaeru koto ga arunda</i></p> <p>幸せばかりで 美しい君もいて <i>Shiawase bakari de utsukushii kimi mo ite</i></p> <p>満たされてる日々に <i>Mitasareteru hibi ni</i></p> <p>神様の手違いで僕たちが <i>Kamisama no techigai de bokutachi ga</i></p> <p>離れたなら <i>Hanaretanara</i></p> <p>どうすればいいだろう <i>Dousureba ii darou</i></p>	<p>Hei, akhir-akhir ini,</p> <p>Entah bagaimana aku terpikirkan oleh sesuatu</p> <p>Di hari-hari yang selalu dipenuhi kebahagiaan dengan kamu yang indah</p> <p>Apabila kita terpisah karena kesalahan Tuhan</p> <p>Apa yang harus kita lakukan?</p> <p>Meskipun itu</p>
---	--

ありえないけど <i>Arienai kedo</i>	tidak mungkin
想像でさえ悲しい <i>Souzou de sae kanashii</i>	
だからせめて君は <i>Dakara semete kimi wa</i>	Hanya memikirkan hal tersebut membuatku sedih
考えずいられるように <i>Kangaezu irareru you ni</i>	Maka, aku berharap setidaknya kamu tidak perlu memikirkan hal tersebut
一緒なら笑えるし <i>Isshounara waraerushi</i>	
君となら泣ける <i>Kimi to nara nakeru</i>	Kalau bersama, aku bisa tertawa
できないことはないよね <i>Dekinai koto wa nai you ne</i>	Saat bersamamu, aku bisa menangis
いつだって どこだって <i>Itsu date, doko date</i>	Tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan, kan?
そばにいたくたって <i>Soba ni inakutatte</i>	
笑顔の花 咲かせよう <i>Egao no hana sakaseyou</i>	Kapanpun, dimanapun, bahkan jika aku tidak di sampingmu
その笑顔の春になるよ <i>Sono egao no haru ni naru yo</i>	
	Agar senyum itu mekar

<p>何もしてあげれず <i>Nani mo shite agerezu</i></p> <p>貰ってばかりでさ <i>Moratte bakari de sa</i></p> <p>涙が出るくらい <i>Namida ga deru kurai</i></p> <p>ありがとう ごめんね <i>Arigatou gommenne</i></p> <p>ぎゅっと抱きしめたくて <i>Gyuutto dakishimetakute</i></p> <p>だけど何故か不安で <i>Dakedo nazeka fuan de</i></p> <p>迷ってしまう <i>Mayotte shimau</i></p> <p>触れていたいのに <i>Fureteitai no ni</i></p> <p>高い空 冷えた風 <i>Takai sora, hieta kaze</i></p> <p>広く青い海のように <i>Hiroku aoi, umi no youni</i></p> <p>君が当たり前の景色になること <i>Kimi ga atarimae no keshiki ni naru koto</i></p>	<p>(aku) akan menjadi musim semi dari senyuman itu</p> <p>Aku selalu menerima, tanpa melakukan apapun untukmu</p> <p>Sampai sampai aku bisa menangis,</p> <p>terima kasih dan maaf</p> <p>Aku ingin memelukmu dengan erat,</p> <p>namun entah bagaimana aku merasa khawatir</p> <p>Aku tersesat, dan berharap bisa menyentuhmu</p> <p>Seperti langit tinggi, angin dingin,</p>
--	--

<p>それが不安で考えてしまう <i>Sore ga fuan de kangaeteshimau</i></p> <p>失う悲しみを 君は考えないで oh no <i>Ushinai kanashimi wo kimi wa kangaenaide</i></p> <p>一緒なら笑えるし <i>Isshounara waraerushi</i></p> <p>君となら泣ける <i>Kimi to nara nakeru</i></p> <p>できないことはないよね <i>Dekinai koto wa nai yo ne</i></p> <p>最後なんて言葉いらない <i>Saigo nante kotoba iranai</i></p> <p>永遠にそばにいるから <i>Towa ni soba ni iru kara</i></p> <p>♪</p> <p>ねえ どんなことがあっても <i>Ne, donna koto ga attemo</i></p> <p>変わらずに 一緒にいるよ <i>Kawarazu ni isshou ni iru yo</i></p> <p>最後なんて言葉いらない <i>Saigo nante kotoba iranai</i></p> <p>どんなことがあっても <i>Donna koto ga attemo</i></p>	<p>lautan biru yang luas</p> <p>Kamu secara alami menjadi bagian dari pemandangan tersebut</p> <p>Sehingga membuatku berfikir hingga khawatir</p> <p>Aku tidak ingin kamu berfikir tentang kesedihan dari kehilangan</p> <p>Saat bersama, aku bisa tertawa</p> <p>Bersamamu, aku bisa menangis</p> <p>Tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan</p> <p>Tidak butuh kata-kata "akhir"</p> <p>Karena, aku akan disismu selamanya</p> <p>Hei, apapun yang terjadi</p>
--	--

<p>笑顔の花 咲かせよう <i>Egao no hana sakaseyo</i></p> <p>♪</p> <p>いつだって どこだって <i>Itsudatte, dokodatte</i></p> <p>そばにいたくたって <i>Soba ni inakutatte</i></p> <p>笑顔の花 咲かせよう <i>Egao no hana sakaseyou</i></p> <p>その笑顔の春になるよ <i>Sono egao no haru ni naru yo</i></p> <p>(Smile Flower - Seventeen)</p>	<p>Kita akan bersama, seperti biasa</p> <p>Tidak butuh kata-kata ”akhir”</p> <p>Apapun yang terjadi, biarkan senyum itu mekah</p> <p>Kapanpun, dimanapun, bahkan saat aku tidak disampingmu</p> <p>Aku akan membuat senyum itu mekar</p> <p>Aku akan menjadi musim semi untuk senyuman itu</p>
--	---

Penggantian Arti (*displacing of meaning*)

Bagian pertama dari ketidaklangsungan ekspresi adalah penggantian arti (*displacing of meaning*) di dalam lagu Smile Flower milik Seventeen, terdapat beberapa majas seperti personifikasi, dan metafora. Majas personifikasi adalah majas yang dimana benda mati diberikan sifat seperti manusia. Penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu Smile Flower adalah sebagai berikut:

(1) 笑顔の花 咲かせよう その笑顔の春になるよ。

Egao no hana sakaseyou

Sono egao, haru ni naru yo.

”bunga yang tersenyum itu mekar. (demi) bunga itu, (aku) akan menjadi musim semi”

Pada kalimat ”bunga yang tersenyum itu mekar” dikategorikan sebagai majas personifikasi, karena bunga adalah benda mati yang kemudian diberikan sifat seperti manusia, dimana, dalam lirik tersebut adalah tersenyum.

Kemudian, terdapat penggunaan majas metafora, dimana majas metafora majas perbandingan secara tersirat dengan memberikan sugesti atau bayangan terhadap suatu perbandingan. Majas metafora di dalam lirik lagu Smile Flower adalah sebagai berikut:

(2) 高い空 冷えた風

Takai sora, hieta kaze

広く青い海のように

Hiroku aoi umi no youni

君が当たり前の景色になること

Kimi ga atarimae no keshiki ni naru koto

”langit tinggi, angin dingin, laut biru yang luas. Kamu secara alami menjadi bagian dari pemandangan tersebut”

Pada bagian ini, tokoh ”kamu” dibandingkan seperti langit, angin, dan laut. Namun, sebenarnya maksud tersirat dari lirik tersebut adalah langit, angin, dan laut adalah pemandangan indah yang setiap hari kita lihat dan rasakan, begitu juga tokoh ”kamu” yang mulai menjadi hal indah yang biasa dilihat oleh tokoh ”aku”

Penyimpangan Arti (*distorting of meaning*)

Penyimpangan arti dapat dilakukan dengan menggunakan ambiguitas, kontradiksi, dan non-sense. Pada lagu Smile Flower, terdapat ambiguitas yang berarti makna ganda atau lebih, namun tidak terdapat kontradiksi dan nonsense. Berikut merupakan ambiguitas dalam lagu Smile Flower.

(3) 一緒なら笑えるし

Isshou nara, waraerushi

君となら泣ける

Kimi to nara, nakeru

できないことはないよね

Dekinai koto wa nai yone

”kalau bersama, aku tertawa

Bersamamu, (aku bisa) menangis

Tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan”

Ambiguitas adalah kata yang bermakna ganda maupun lebih, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakjelasan dalam memahami puisi. Ambiguitas dalam lirik Smile Flower terdapat pada bagian ”君となら泣ける” dimana dapat diartikan sebagai 1) kalau bersamamu, aku menangis dan 2) jikalau bersamamu, aku bisa menangis. Dimana, kedua makna tersebut memiliki makna yang

hampir mirip, namun dengan penyampaian yang berbeda. Dimana apabila tidak diikuti konteks dapat memberikan arti yang berbeda, seperti makna pertama dimana tokoh "aku" hanya akan bersedih terus menerus apabila bersama "kamu". Sedangkan makna kedua, dapat diartikan dengan lebih positif jika diikuti konteks sebelum dan sesudahnya, dimana kita bisa menangis dan tertawa apabila bersama, maksudnya ialah "aku" bisa membagi hal apapun kepada tokoh "kamu".

Penciptaan Arti (*creating of meaning*)

Penciptaan arti menurut Pradopo (1995:220) merupakan konvensi visual dimana sebenarnya tidak memiliki arti, namun memberikan makna pada puisi. Hal yang tidak memiliki arti secara linguistik adalah sajak/rima, enjambemen, tipografi, dan homologi. Di dalam lagu Smile Flower, hanya terdapat sajak/rima dan enjambemen, yaitu:

- (4) 幸せばかりで
"Shiawase bakari de (A)
 美しい
Utsukushii (B)
 君もいて
Kimi mo ite (A)
 満たされてる日々に
Mitasareteru hibi ni" (B)

Rima yang terdapat dalam penggalan lirik disetiap baris. Pola rima yang terdapat adalah A-B-A-B. dimana baris pertama diakhiri dengan "e", baris kedua "i" kemudian baris ketiga dan keempat diakhiri dengan hal yang sama seperti baris pertama dan kedua.

- (5) 想像でさえ悲しい
"souzou de sae kanashii
 だからせめて君は
Dakara semete kimi wa
 考えずいられるように
Kangaezu iyarareru you ni"

"Hanya memikirkan hal tersebut membuatku sedih

Maka, aku berharap setidaknya kamu tidak perlu memikirkan hal tersebut"

Enjambemen adalah pemenggalan kata yang diletakkan pada baris berikutnya dengan maksud menerangkan sebuah makna dari bagian tertentu. Pada penggalan lirik

didas, lirik yang seharusnya menjadi satu kalimat dipotong, kemudian lirik tersebut diletakkan di awal baris lirik selanjutnya dengan tujuan memberikan penekanan. Dimana, kalimat "souzou de sae kanashii, dakara semete kiwi wa kangaezu iyareru you ni" merupakan satu kalimat yang dipisah dengan memberikan penekanan pada setiap barisnya.

Simpulan

Dalam analisis puisi atau lirik lagu Smile Flower, penulis menjabarkan pemaknaan lirik berdasar pada teori semiotika Riffaterre. Lagu smile flower menceritakan tentang tokoh "aku" yang ingin tokoh "kamu" selalu bahagia, dengan bagaimanapun caranya. Untuk menemukan makna sebenarnya, dapat melihat pada ketidaklangsungan ekspresi melalui penyimpangan arti, penggantian arti, dan penciptaan arti. Lagu ini, memiliki kesan mengenai cinta yang tak hanya kepada lawan jenis, namun universal. Dimana, kita berusaha membuat seseorang tersebut untuk terus bahagia, dan terus bersama untuk waktu yang panjang. Kalimat "egao no hana sakaseyou. Sono egao, haru ni naru yo" (bunga tersenyum itu mekar. Demi senyum itu, aku akan menjadi musim semi. Menjadi kunci dari lirik tersebut karena diulang sebanyak tiga kali, juga memiliki makna kias dimana tokoh "aku" selalu berusaha untuk membuat "kamu" tersenyum bagaimanapun caranya.

Rujukan

- Billboard.com. (2020). Seventeen Lands at No. 1 as Gen Hoshino's Viral 'Dancing on the Inside' Debuts on Japan Hot 100. *Billboard Japan*. Diambil dari <https://www.billboard.com/music/music-news/seventeen-fallin-flower-gen-hoshino-social-media-dancing-on-the-inside-japan-hot-100-chart-9354426/>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Pradopo, R. D. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seventeen.Jp. (t.t.). Seventeen Discography. Diambil 2 April 2023, dari <https://www.seventeen-17.jp/posts/discography?category=CD-JP->
- Smile Flower - Seventeen. (t.t.). Diambil 28 Agustus 2023, dari <https://open.spotify.com/track/054sQZ2qmw0Ya7N0XSx13j?si=f3b2e6996b034273>

Sumja, P. (2020). Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu
“Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Humaniora*, 50–58.

Suryaningtyas. (2022). *Implikatur Metafora Pada Lagu Jepang Karya
Seventeen: Fallin Flower (Maiochiru Hanabira)*. Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta. Diambil dari <http://repository.unj.ac.id/22977>

Umayu, M., & Harjito. (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang:
Universitas PGRI Semarang.